



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7712-7720

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Esensi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama

Iqbal Arrahman<sup>1✉</sup>, Yarmis Syukur<sup>2</sup>, Riska Ahmad<sup>3</sup>

S2 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

Email: [iqbalarrahman33@gmail.com](mailto:iqbalarrahman33@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Sekolah atau organisasi lain dipimpin oleh kepala sekolahnya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan hanyalah salah satu dari sekian banyak hal yang digeluti kepala sekolah, selain kegiatan akademik, administrasi, dan sosial. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. Penelitian kepustakaan digunakan untuk menulis artikel ini. Berdasarkan temuan kajian pustaka ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam meningkatkan standar layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah.

Kata Kunci: *Peranan Kepala Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling.*

### Abstract

A school or other organization is led by its principal. The continual implementation of guidance and counseling services is just one of the many things that principals are involved in, in addition to academic, administrative and social activities. The purpose of this essay is to determine how crucial the principal is to the implementation of guidance and counseling programs in junior high schools. Library research was used to write this article. According to the findings of this literature review, school principals have a responsibility to play in enhancing the standards of guidance and counseling services provided in schools.

Keywords: *The Role of the Principal, Guidance and Counseling Services*

## PENDAHULUAN

Salah satu metode yang digunakan oleh sistem pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas adalah bimbingan dan konseling (BK). Sekolah juga harus menawarkan bantuan dan konseling kepada siswa di kelas untuk tujuan melanjutkan pendidikan mereka. (2015) (Zamroni & Rahardjo:1). Investasi dalam pelaksanaan nasihat dan konseling yang disengaja dan sistematis di sekolah merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu guru BK harus membuat program bimbingan dan konseling. Konseling sekolah diatur secara terencana dan terkoordinasi. Program bimbingan berhasil dilaksanakan, kata Syamsu Yusuf dan Juntika, bila didasarkan pada kebutuhan nyata dan keadaan konkrit dari pertumbuhan siswa. (Kurniawan, 2015). Akibatnya, program harus dimulai dengan menentukan kebutuhan siswa melalui latihan penilaian kebutuhan. Tawaran konsultasi, tentu saja, tidak hanya dirancang, tetapi juga dilakukan sebagai layanan khusus. Dukungan sistem yang kuat diperlukan untuk penyampaian layanan konsultasi, yang tidak bisa hanya berupa layanan dasar, layanan responsif, atau perencanaan individual. Tujuan sistem pendanaan ini adalah untuk membantu guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ketiga bidang tersebut di atas serta dengan efektivitas dan efisiensi penyediaan layanan bimbingan belajar.

Siswa adalah salah satu unsur pengajaran, bersama dengan variabel guru, tujuan, dan metode pembelajaran (Prasetyanto, 2016). Siswa merupakan komponen yang paling krusial diantara yang lainnya, menurut salah satu komponen tersebut. Selain itu, (Khan, 2005) mendefinisikan siswa sebagai mereka yang mengunjungi suatu lokasi atau institusi untuk menerima atau mengejar suatu bentuk pendidikan. Dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun, siswa SMP berada pada tahap remaja awal. Anak didik sedang mengalami pubertas pada usia ini, yang merupakan masa transisi dan pertumbuhan baik fisik, psikis, maupun sosial. Siswa mulai melepaskan kepribadian kekanak-kanakan mereka dan mencoba hidup mandiri dari orang tua mereka. Penekanan tahap ini adalah menerima kondisi fisik seseorang saat ini dan berusaha mengembangkan diri melalui pergaulan dengan kelompok teman sebaya yang baru terbentuk. Karena karakteristiknya yang unik, siswa SMP saat ini sangat tertarik dengan perubahan dan kemajuan. Perkembangan emosi awal remaja mengungkapkan watak sensitif dan kritis; emosi mereka seringkali tidak menyenangkan dan mudah tersinggung. Mereka akan mudah terbujuk untuk melakukan berbagai tindakan kriminal karena interaksi timbal balik sosial mereka dengan lingkungan yang buruk (Wendari et al., 2016).

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan yang dihadapi siswa SMP, keterampilan utama yang dibutuhkan instruktur BK atau kemampuan kepala sekolah untuk membimbing dan membuat penilaian, khususnya tentang masalah siswa, sangat penting untuk

melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan segala kegiatan pendidikan di lingkungan pendidikan yang dipimpinnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan dan staf sekolah. (Putranti et al., 2020). Tuntutan kegiatan bimbingan dan konseling tentu saja terkait dengan tersedianya setting dan kondisi yang sesuai, pengelolaan program pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling, dan kemajuan praktik profesional guru tersebut. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tidak diragukan lagi diperlukan untuk semua kegiatan ini.

Namun pada kenyataannya, peran kepala sekolah dalam mendukung pengelolaan bimbingan dan konseling dinilai belum optimal di beberapa sekolah. Efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan konselor/guru diserahkan kepada kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Menurut penelitian Sugiyo (2008), kinerja konselor sekolah dipengaruhi secara signifikan oleh dua kepala sekolah dengan faktor sebesar 27,77%. Partisipasi kepala sekolah dalam pengelolaan bimbingan dan konseling sebagai salah satu pemangku kepentingan yang terlibat dan menjalankan peran dan tanggung jawabnya merupakan salah satu cara penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Mempertimbangkan konteks masalah ini penulis artikel tentang betapa pentingnya bagi pengelola sekolah untuk melihat bahwa layanan bimbingan dan konseling disediakan di sekolah menengah pertama. Kepala sekolah mengawasi penyediaan layanan tersebut, dan di antara tanggung jawab kepala sekolah untuk program BK adalah mengkoordinasikan kegiatan pengajaran, pengajaran, dan penyuluhan; penyediaan dana; dan menyelesaikan sarana dan prasarana (Hasmidar, 2010:10). Mendukung peran kepala sekolah dalam mewujudkan program Bimbingan dan Konseling merupakan tujuan utama Bimbingan dan Konseling.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode risert perpustakaan (*Library Research*). Jenis penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang menggunakan berbagai sumber bahan, antara lain dokumen, buku, jurnal, cerita sejarah, dan buku online seperti artikel dan lain-lain, untuk mengumpulkan informasi dan data. Syaodih, (2009) mendefinisikan gaya Artikel ini sebagai metode kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber (seperti buku atau jurnal ilmiah). Jenis artikel ini melibatkan analisis pengetahuan, konsep, atau kesimpulan yang ditemukan dalam literatur dengan fokus akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Program Bimbingan dan Konseling

Tugas kepala sekolah adalah melakukan penelitian mendalam tentang proses dan kebutuhan siswa dalam hal bimbingan dan konseling. Kepala sekolah seringkali bertugas memantau dan mengkoordinasikan kegiatan pengembangan program, pelaksanaan, pelaporan kegiatan BK, dan penyediaan alat dan fasilitas untuk mendukung layanan BK (Luddin, 2013). Perencanaan dan pemrograman adalah contoh-contoh masalah pelaksanaan teknis yang harus dikelola secara ketat dalam koordinasi kepala sekolah. Tentunya infrastruktur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk layanan konseling tidak akan tersedia tanpa partisipasi kepala sekolah sebagai salah satu komite sekolah untuk mengatasi masalah tersebut.

Sebagaimana diketahui secara umum, layanan BK termasuk konseling kelompok, bimbingan tradisional, dan konseling individual memerlukan lokasi dan jangka waktu tertentu selama proses bimbingan dan konseling. Jika persyaratan ini tidak terpenuhi, masalah akan berkembang. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri, dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya (Syukur, Neviyarni, & Zahri, 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, individu perlu mengetahui, memahami dan mengenals potensi diri dan lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, serta rencana hidupnya, dan rencana pencapaian tujuan tersebut.

Mempertimbangkan percakapan Seperti yang telah disebutkan, ternyata masih banyak masalah di banyak sekolah Indonesia yang kekurangan waktu, kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan konseling, interaksi tatap muka antara guru bimbingan dan siswa, dan kurangnya infrastruktur dan peralatan untuk layanan konseling. Karena kurangnya pemahaman mereka tentang peran guru bimbingan konseling di sekolah, administrator sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat disalahkan atas hal ini (Kamaruzzaman, 2016: 240). Hal ini mengakibatkan kurang dihargai dan kurang dihargainya layanan konseling. Akibatnya, administrator sekolah perlu memahami dengan tepat apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pengaturan pendidikan.

### Kepala Sekolah dan peranannya

Kepala sekolah bertugas membimbing sekolah dan seluruh komponennya menuju standar dan tujuan pendidikan adalah prinsip sekolah atau madrasah (Sumido, 2002). Upaya kepala sekolah dapat dianggap sebagai bukti bahwa seorang pemimpin yang memiliki semangat mengajar dan pendidikan dibebani dengan banyak tugas untuk mencapai tujuan yang diperlukan. Jabatan tertinggi di suatu sekolah adalah kepala sekolah, yang memegang kendali penuh atas segala aspek memimpin, mengurus, dan mengembangkan lembaga yang

dipimpinnya. Kita harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yaitu sekolah. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sekolah diatur oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam mengambil kebijakan, setiap aturan dan kebijakan yang sudah disepakati harus selalu dikontrol oleh kepala sekolah.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengendalikan sejauh mana aturan dan disiplin diterapkan pada kinerja setiap karyawan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dapat digunakan untuk menilai efektivitas sekolah. Keterlibatan guru maupun beberapa pihak lain di sekolah tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas semuanya harus dilibatkan agar bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah (Susanto, 2016). Siswa di sekolah dapat memperoleh dukungan dari bimbingan dan konseling. Kegiatan tersebut dengan harapan dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu dapat lebih memahami dirinya, lingkungannya, serta tugas-tugas pada setiap fase perkembangannya, sehingga mereka mampu mengarahkan dan menyesuaikan diri, membuat keputusan, menentukan tujuan serta bertindak wajar sesuai tuntutan dan norma yang berlaku (Nurihsan, 2009).

Keberadaan bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan sangatlah penting, terutama dalam hal peningkatan standar pengajaran. Layanan ini disinyalir merupakan komponen penting dari semua kegiatan pendidikan di sekolah melalui pembekalan dan identifikasi potensi siswa, dengan tujuan menyiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat (Lase, 2018). Selain itu, menurut Willis (2017), jika mengingat penting dan luasnya manfaat dan tujuan layanan bimbingan dan konseling maka tidaklah dapat dipungkiri bahwa peranan kepala sekolah dan guru sangatlah penting. Secara garis besar peranan kepala sekolah dapat termanipulasikan dalam mengkoordinir keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disamping kegiatan administratif dan kurikulum (akademik). Sehingga demikian keberhasilan yang akan dicapai dalam layanan yang diberikan sangat ditentukan oleh keprofesionalan dan kepedulian kepala sekolah seperti: melengkapi dan menyediakan dana, sarana dan tenaga profesional dibidang bimbingan dan konseling.

Dalam rangka menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki pendekatan yang tepat untuk membangun model pembelajaran baru, menggali ide-ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, dan menjadi teladan bagi seluruh pegawai kependidikan sekolah. inovator. Kepala sekolah harus menunjukkan kreativitas secara produktif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, praktis, dan keteladanan dalam menjalankan tugasnya.(Randi et al., 2022). Partowisastro, Antika dan Abu Bakar Yulmi

et al. (2017), tugas kepala sekolah yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling meliputi: (1) menyusun rencana atau program sekolah secara menyeluruh; (2) memberikan tugas khusus untuk pelaksanaan program; (3) mengawasi pelaksanaannya; (4) menyelesaikan dan memenuhi kebutuhan program; (5) penanggung jawab program baik di dalam (sekolah) maupun di luar (masyarakat); dan (6) menjalin hubungan dengan institusi.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pengangkatan Kepala Sekolah memiliki tahapan persiapan sebagai berikut: "Pengusulan Calon Kepala Sekolah", "Pemilihan Calon Kepala Sekolah", dan "Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah". Berdasarkan uraian di atas, kepala sekolah terutama bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling di sekolah. Tidak ada lagi yang bisa membantu kemajuan sekolah. Tentu saja, sulit untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Kemampuan memimpin memang penting, namun kepala sekolah juga perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang tata kelola dan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penyelenggara sekolah belum tentu dapat melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan jika tidak memahami bimbingan dan konseling.. (Putranti et al., 2020).

Jika ditinjau secara prarkteknya layanan bimbingan dan konseling bukanlah pekerjaan mandiri namun usaha bersama (teamwork). Sehingga peranan seluruh warga sekolah termasuk pemerintah, masyarakat, guru, keluarga/orangtua, teman dan pendukung lainnya sangatlah diperlukan. Disamping itu, komitmen berbagai pihak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sangat dibutuhkan bantuan from the Institute for Education Quality Assurance (LPMP), the Center for Empowerment Development of Educators and Education Personnel (PPPPTK), schools, and the government; from the Institute for the Development and Empowerment of School Principals (LPPKS); (Putranti, Fithroni, & Kusumaningtias, 2021).

Kinerja kepala sekolah

Sholeh (2016) Untuk mengetahui lebih jauh tentang keterampilan kepala sekolah sebagai ketua kelas, dapat dilakukan pemantauan terhadap perilakunya sehari-hari saat melaksanakan tugas dan kewajiban yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai pengurus sekolah. Kepala sekolah memiliki berbagai tuntutan pekerjaan dan kewajiban, oleh karena itu mereka harus gigih untuk bekerja seefektif mungkin. Selama siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah, kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengelola pendidikan, administrator, pelatih guru, pemimpin guru, agen perubahan, dan motivator. Dikuasai atau tidaknya kemampuan ini akan menentukan performa yang ditawarkannya. (Muzakar, 2014).

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah terhadap Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2004), tanggung jawab kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling, adalah sebagai berikut: 1) Mengkoordinasikan kegiatan sekolah agar pembelajaran akademik, ekstrakurikuler, dan BK menjadi satu kesatuan yang teratur, serasi, dan menyenangkan, 2) Penyediaan pasilitas serta kemudahan untuk pelayanan BK yang efektif dan efisien, 3) Melakukan analisis dan apa-apa saja yang ingin dilakukan terkait pelaksanaan program, penilaian, dan dukungan BK jangka Panjang, 4) Menginformasikan kepada kanwil/kandep siapa yang akan menjadi sasaran BK Pelayanan BK di sekolah.

Kepala sekolah yang membawahi program pendidikan di sekolah bertanggung jawab untuk mengusahakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kinerja guru di sekolahnya dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah melalui pengawasan dan pengendalian, khususnya kinerja instruktur Bimbingan dan Konseling (Prasetia, 2021). Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengatur dan menjalankan program bimbingan. Dalam kapasitasnya sebagai anggota dewan pembina dan sebagai pemimpin sekolah, ia melakukan peran yang signifikan dan menentukan. Kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab utama dalam program bimbingan:

1. Fungsinya dalam Organisasi Bimbingan dan Konseling

Dia perlu merencanakan jadwal akademiknya sehingga dia memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam berbagai kegiatan bimbingan. Selama pertemuan khusus dengan guru, hendaknya diperlihatkan kepada mereka bagaimana kegiatan bimbingan berhubungan dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Waktu khusus hendaknya dialokasikan untuk instruktur yang diberi tanggung jawab khusus sebagai penasihat dan juga anggota dewan bimbingan lainnya (Safitri & Sos, 2019).

2. Fungsinya dalam Administrasi Bimbingan dan Konseling

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyiapkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan, termasuk membuat formulir catatan kumulatif atau daftar pribadi, menyiapkan ruang khusus dengan peralatan untuk guru dan menyediakan sumber daya tambahan (Zulkarnain, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dipat disimpulkan bahwa Kepala sekolah harus mampu memenuhi perannya sebagai pendidik (educator), manajer pendidikan (manager), administrator (administration), guru pelatih (supervisor), teacher leader (pemimpin), agen

perubahan (innovator), dan motivator (motivator). Kegiatan Kepala Sekolah mencakup semua atau keseluruhan aspek kehidupan sekolah, termasuk peraturan, administrasi sekolah, dan manajemen staf, selain kepemimpinan instruksional. Kepala Sekolah terutama terlibat dalam berbagai tugas, termasuk akademik, administrasi, amal, dan seluruh kegiatan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khan, M. W. (2005). *Muhammad: Nabi untuk Semua*. Pustaka Alvabet.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 1–8.
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan urgensi bimbingan konseling dalam praktik pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, 58.
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Muzakar, M. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 110–133.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prasetia, M. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor kinerja guru bimbingan dan konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 165–174.
- Prasetyanto, W. E. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Falah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi: Array. *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), 96–105.
- Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Randi, P. O., Neviyarni, S., & Ahmad, R. (2022). Probelamatika Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling. *ALACRITY: Journal of Education*, 61–70.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Syukur, Y., Neviyarni,., & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Irdh.
- Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati, A. (2016). Profil permasalahan siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Kota Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 134–139.

Willis, S. S. (2017). *Konseling individual, teori dan praktek*.

Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.